

## Analisis Strategi Pendapatan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan

Joedy Andrian<sup>1</sup>, Arsa<sup>2</sup>, Fauzan Ramli<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Email : \*<sup>1</sup>[jody.andrian17@gmail.com](mailto:jody.andrian17@gmail.com), <sup>2</sup>[muhammadarsa62@gmail.com](mailto:muhammadarsa62@gmail.com), <sup>3</sup>[fauzanramli@uinjambi.ac.id](mailto:fauzanramli@uinjambi.ac.id)

Alamat: Jl. Jambi - Muara Bulian No.KM. 16, Simpang Sungai Duren, Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi 36361

Korespondensi penulis: [penulis.pertama@email.com](mailto:penulis.pertama@email.com)

**Abstract:** *This thesis is entitled "Strategy analysis in improving the welfare of fishing communities (study of Kuala Tungkal fishermen)". Strategy analysis is a process to help fishermen achieve their goals. The problems in this research are (1) what is the strategy to increase the income of fishing communities? (2) What is the condition of the economic welfare of the fishing community in Kuala Tungkal? This research aims to find out the strategies of Kuala Tungkal fishermen to improve the welfare of the fishing community. The research method used is a qualitative method through primary data then the tools for data collection used are interviews, observation, and documentation Data analysis is qualitative descriptive by means of data reduction, data presentation and conclusions.*

**Keywords:** *Fishermen's income strategy, Economic Analysis, Community Empowerment*

**Abstrak:** Skripsi ini berjudul "Analisis strategi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan (studi pada nelayan Kuala Tungkal)". Analisis Strategi adalah proses untuk membantu para nelayan mencapai tujuan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana strategi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan? (2) Bagaimana kondisi kesejahteraan ekonomi masyarakat nelayan di Kuala Tungkal? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi nelayan Kuala Tungkal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan melalui data primer kemudian alat untuk pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data adalah deskriptif kualitatif dengan cara reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

**Kata kunci:** Strategi pendapatan nelayan, Analisis Ekonomi, Pemberdayaan Masyarakat

### 1. LATAR BELAKANG

Indonesia dengan potensi lautnya yang sangat besar, semestinya memberikan harapan, terutama masyarakat nelayan yang mana menjadi masyarakat yang sejahtera. Sehingga dengan kekayaan kelautan yang demikian besar, rasanya tidak percaya jika ternyata belum mampu mensejahterakan kehidupan masyarakat nelayan. Sebagian besar nelayan Indonesia masih hidup dalam garis kemiskinan. Kriteria miskin tersebut diperlihatkan dengan rendahnya pendapatan nelayan, sehingga mereka masih mengalami kesulitan terhadap pemenuhan kebutuhan dasar akan pangan, sandang, kesehatan, perumahan dan tingkat pendidikan yang layak.

Indonesia dikenal sebagai negara maritim karena tingginya tingkat keanekaragaman sumberdaya hayati laut. Oleh karena itu, harus dikelola dengan arif dan berkelanjutan untuk kepentingan masyarakat khususnya sumberdaya pada subsektor

perikanan dan kelautan. Subsektor perikanan dan kelautan sangat penting untuk dikembangkan mengingat masih banyak masyarakat nelayan yang hidup miskin dan subsektor ini juga memiliki peran penting untuk pembangunan ekonomi masyarakat.

Latar belakang ini menggarisbawahi perlunya analisis mendalam terhadap strategi pendapatan sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan. Nelayan merupakan bagian integral dari ekonomi pesisir di banyak negara, menyediakan sumber daya pangan yang penting dan berperan dalam perekonomian lokal. Meskipun demikian, kondisi kehidupan mereka sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti fluktuasi harga komoditas, akses terbatas terhadap teknologi, infrastruktur yang terbatas, serta perubahan lingkungan yang mempengaruhi hasil tangkapan.

Perubahan dalam lingkungan keluarga, ekonomi, dapat memberi kepada kita suatu kemampuan untuk memprediksi masa depan, dan hanya dengan kemampuan mengantisipasi masa depan maka kita dapat melakukan perubahan sosial budaya. Mengerti akan sebuah perubahan sosial budaya tidak sekadar mengetahui riwayat hidup individu atau sejarah perkembangan satu atau lebih satu kelompok sosial budaya tetapi yang dibutuhkan adalah organisasi atau semua pengalaman tersebut. (Suryono, 2019)

Saat ini sangat disadari bahwa pembangunan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung telah menyebabkan perubahan itu tampak dari adanya reaksi yang berbeda-beda dari masyarakat, yang sesungguhnya menginginkan suatu adaptasi terhadap keadaan baru yang diakibatkan oleh pembangunan. (Nasution, Z., & Hartono, 2017)

Dalam upaya meningkatkan penghasilan keluarga Mereka bekerja keras untuk memperbaiki kesejahteraan hidup mereka sebagai bagian dari proses perubahan sosial budayanya. Berbagai upaya yang dilakukan oleh setiap individu untuk mewujudkan suatu perubahan sosial dalam kehidupannya, di antaranya didasarkan pada berbagai bentuk mata pencaharian yang digelutinya dalam kehidupan mereka sehari-hari serta standar nilai yang ada dalam masyarakat. (Mursyidi, 2023)

Pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan sangat penting untuk memastikan bahwa sumber daya yang ada dapat dipertahankan untuk generasi mendatang. Hal ini melibatkan praktek-praktek yang bertanggung jawab dalam penangkapan ikan dan pengelolaan ekosistem laut, serta penggunaan teknologi yang mendukung pengelolaan yang berkelanjutan. (Saleh, N. A., 2019)

Selain itu, pembangunan kapasitas dalam hal keterampilan dan pengetahuan sangat penting untuk meningkatkan daya saing nelayan dalam pasar yang semakin global. Pelatihan dalam penggunaan teknologi modern, manajemen usaha, pemasaran, dan keuangan dapat

membantu mereka meningkatkan efisiensi operasional mereka dan mengelola usaha mereka dengan lebih baik.

Dengan menganalisis secara mendalam strategi pendapatan yang berkelanjutan dan terintegrasi, diharapkan masyarakat nelayan dapat meningkatkan pendapatan mereka secara signifikan, mengurangi tingkat kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Pendekatan ini juga dapat membantu dalam menciptakan komunitas nelayan yang lebih tangguh dan berkelanjutan di masa depan, menjaga keberlanjutan sumber daya alam, dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap ekonomi lokal dan nasional.

Oleh sebab itu, dibutuhkan strategi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam kelompok lemah yang mengalami kemiskinan. Strategi menunjuk pada pemberdayaan hasil yang ingin di capai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti mempunyai mata pencaharian dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya (Asiyah Siti, Moh. Gamal, dkk, 2015)

Kuala Tungkal, merupakan ibu kota Kabupaten Tanjung Jabung Barat, salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jambi. Kota ini berada di antara  $0^{\circ}53'$ – $0^{\circ}41'$  Lintang Selatan dan  $103^{\circ}23'$ – $104^{\circ}21'$  Bujur Timur. Nama Kuala Tungkal berasal dari kata Kuala yang berarti pertemuan sungai dengan sungai, atau sungai dengan laut. Kata Tungkal dikaitkan dengan nama sungai yang membelah wilayah Tanjung Jabung Barat hingga pantai timur. Kuala Tungkal dapat diartikan sebagai tempat bertemunya aliran sungai Tungkal dengan sungai lainnya di wilayah dekat pantai.

Terletak di pantai Timur Kota Jambi, untuk menjangkau kota ini dibutuhkan waktu 3 jam melalui perjalanan darat, atau sekitar 135 km dari Kota Jambi. Pohon pinang yang tumbuh di sepanjang tepi sungai Batanghari menjadi pemandangan yang akan kita lihat untuk menuju kota ini. Sama seperti perkampungan kawasan pesisir laut lainnya, rumah-rumah panggung menjadi pilihan warga yang tinggal di pinggir sungai yang akan bermuara ke lautan. Bangunan yang terbuat dari kayu bulian berjejer rapat saat memasuki kawasan ini. Namun, kini di Tengah kota tersebut pemandangan rumah panggung berganti dengan ruko dan bangunan yang terbuat dari bata. Memasuki kawasan pusat perkantoran, terlihat beberapa bangunan dengan guratan modernisasinya.

Konsep dasar pengelolaan sumberdaya Kuala Tungkal sebagai langkah untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan di wilayah Kuala Tungkal. Pertama, memerlukan peran serta aktor lokal untuk pengelolaan sumberdaya yang ada secara

berkelanjutan. Kedua, meningkatkan produktifitas sumberdaya. Ketiga, meningkatkan kesejahteraan yang berkeadilan. Keempat, peningkatan kualitas hidup dan pengetahuan lokal. Kelima, memperhatikan kemampuan daya dukung sumberdaya yang berkelanjutan. Untuk mewujudkan kesejahteraan penduduk di wilayah Kuala Tungkal dengan pengelolaan sumberdaya yang menyangkut tiga pilar yakni; (1) pengelolaan sumberdaya yang berkelanjutan dalam mendukung kehidupan penduduk di wilayah. (2) pengelolaan sumberdaya untuk memperkuat sosial ekonomi masyarakat Kuala Tungkal melalui partisipasi istri nelayan. (3) pemahaman tentang permasalahan dan potensi sumberdaya Kuala Tungkal.

Masyarakat di Kota Kuala Tungkal merupakan komunitas yang sangat bergantung pada laut dan pesisir pantai sebagai sumber kehidupan utama. Kota ini terletak di tepi laut dan juga memiliki wilayah gambut yang cukup luas. Kondisi geografis ini memberikan akses langsung kepada penduduk untuk memanfaatkan sumber daya laut yang melimpah sebagai penopang utama kehidupan mereka.

Secara tradisional, nelayan di Kuala Tungkal mengandalkan hasil tangkapan dari perairan sekitarnya untuk mencukupi kebutuhan pangan dan ekonomi keluarga mereka. Mereka menjalankan aktivitas penangkapan ikan dan kegiatan perikanan lainnya seperti pengumpulan hasil laut secara subsisten maupun komersial, tergantung pada skala usaha dan teknologi yang tersedia.

Selain itu, pesisir pantai Kuala Tungkal juga menjadi tempat bagi berbagai kegiatan ekonomi lainnya yang terkait dengan laut, seperti pengolahan hasil perikanan, perdagangan komoditas laut, dan pariwisata pesisir. Kehadiran sumber daya laut yang melimpah memberikan potensi besar bagi ekonomi lokal, meskipun juga menimbulkan tantangan terkait dengan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan dan perlindungan lingkungan.

Dengan demikian, masyarakat Kuala Tungkal dapat dikatakan sebagai contoh masyarakat pesisir yang hidup secara intim dengan laut, mengandalkannya sebagai sumber utama kehidupan dan penghidupan ekonomi mereka. Pemerintah mempunyai peranan penting dalam setiap program yang dibuat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir. Adapun strategi pemerintah dalam menanggulangi kesejahteraan masyarakat pesisir menjadi sedikit teratasi dalam upaya peningkatan pembangunan pesisir. Adapun strategi yang tengah dikembangkan pemerintah yaitu Analisis Hirarki Proses (AHP) yang mencakup kebijakan pemerintah, kualitas pelayanan, pengembangan akses modal, pembangunan fasilitas sekolah, pembangunan sarana dan prasarana, akses sumber daya perikanan, pengembangan keterampilan, dan penguasaan teknologi. Dengan adanya strategi pengembangan pembangunan pesisir ini diharapkan menjadi sebuah solusi dimana penyelesaiannya perlu

dilakukan melalui strategi yang komprehensif dengan menempatkan sistem sosial-ekonomi dan nilai budaya yang sudah melekat didalam masyarakat sebagai faktor pendorong perubahan.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Strategi**

Menurut definisi dalam bahasa, strategi merujuk pada rencana yang cermat dan terperinci yang menguraikan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu atau memperoleh sarana khusus yang diinginkan. Dalam konteks yang lebih luas, strategi melibatkan pengidentifikasian tujuan, analisis lingkungan dan sumber daya yang tersedia, serta penentuan langkah-langkah yang paling efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi sering kali melibatkan pengaturan prioritas, alokasi sumber daya, dan evaluasi berkelanjutan terhadap kemajuan menuju tujuan yang ditetapkan (<sup>1</sup> WJS.Poerwadarminta, 2013)

### **Pendapatan**

Istilah "pendapatan" dalam konteks laporan laba rugi memang seringkali menyebabkan kebingungan karena dapat memiliki makna yang berbeda tergantung pada konteksnya. Dalam konteks akuntansi, "pendapatan" biasanya merujuk pada total uang yang diterima dari penjualan produk atau jasa suatu perusahaan selama periode tertentu. Ini dapat juga disebut sebagai "*revenue*".

Namun, di luar konteks akuntansi, istilah "pendapatan" juga sering digunakan untuk merujuk pada "*income*" atau "penghasilan". Dalam hal ini, "income" atau "penghasilan" bisa berarti pendapatan yang diperoleh individu atau perusahaan dari berbagai sumber, tidak hanya dari penjualan produk atau jasa. (*Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2008*)

## **3. METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode ini bersifat deskriptif yang mengandalkan data alami yang diperoleh dari lapangan, bukan dari setting laboratorium. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi lapangan, dan studi dokumentasi. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik dalam bentuk tertulis maupun lisan, dari individu atau kelompok yang menjadi objek penelitian. Pendekatan ini fokus pada pemahaman mendalam terhadap pengalaman,

perspektif, dan konteks sosial dari subjek penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif sering kali bersifat mendalam dan kontekstual, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kompleksitas fenomena yang diteliti melalui analisis yang kaya akan detail..

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan yang mengadopsi metode kualitatif. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dipahami berbagai analisis mengenai strategi pendapatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan di Kuala Tungkal.

Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam bagaimana nelayan di Kuala Tungkal mengelola sumber daya laut dan strategi apa yang mereka terapkan untuk meningkatkan pendapatan mereka. Pendekatan ini biasanya melibatkan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan nelayan, observasi langsung di lapangan terkait kegiatan mereka, dan studi dokumentasi mengenai kondisi ekonomi dan sosial nelayan di wilayah tersebut.

Dengan memanfaatkan metode kualitatif dalam penelitian lapangan ini, diharapkan hasil analisis dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan kontekstual mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan nelayan dan efektivitas strategi pendapatan yang mereka terapkan.

### **Lokasi dan Objek penelitian**

#### 1. Lokasi

Lokasi Penelitian ini terletak di Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi, tepatnya dikampung nelayan melihat posisi Kuala Tungkal sebagai daerah pesisir dan mata pencarian mayoritas masyarakat Kuala Tungkal adalah seorang nelayan.

#### 2. Objek penelitian

Objek penelitian yang diteliti yaitu para nelayan yang ada dikampung nelayan Kuala Tungkal. peneliti ini menggunakan teknik observasi dan wawancara, observasi sendiri adalah teknik pengumpulan data yang diterapkan dengan melakukan langsung pengamatan terhadap objek yang diteliti, sedangkan wawancara adalah teknik pengumpulan data yang berbentuk tanya jawab.

Dalam penelitian ini, sampel pertama yang dipilih adalah informan kunci. Informan kunci adalah orang yang dipilih karena pengetahuannya yang mendalam tentang situasi dan kondisi

yang menjadi fokus penelitian. Mereka biasanya dipandang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan serta dapat memberikan wawasan yang berharga bagi penelitian.

Di konteks penelitian tentang strategi pendapatan dan kesejahteraan masyarakat nelayan di Kuala Tungkal, informan kunci dapat berupa tokoh-tokoh masyarakat setempat yang memiliki pengalaman panjang sebagai nelayan, pemimpin komunitas nelayan, atau tokoh-tokoh yang terlibat dalam organisasi atau kegiatan yang relevan dengan tema penelitian ini.

Pemilihan informan kunci penting dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian dapat mencerminkan realitas dan kompleksitas dari perspektif yang beragam dalam konteks masyarakat nelayan di Kuala Tungkal. Informan kunci akan memberikan wawasan yang mendalam dan berharga untuk analisis lebih lanjut dalam upaya memahami strategi pendapatan dan faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan masyarakat nelayan tersebut.

## **Jenis Dan Sumber Data Penelitian**

### **1. Data Primer**

Data primer adalah jenis data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber pertamanya, tanpa melalui media atau prantara lainnya. Dalam konteks penelitian mengenai strategi pendapatan dan kesejahteraan masyarakat nelayan di Kuala Tungkal, data primer dapat diperoleh melalui beberapa metode, termasuk wawancara langsung dengan informan masyarakat nelayan yang memiliki pengalaman panjang sebagai nelayan.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah informan masyarakat nelayan yang telah lama menjalani profesi sebagai nelayan di Kuala Tungkal. Mereka dipilih karena memiliki pengetahuan mendalam tentang kondisi ekonomi, sosial, dan lingkungan sekitar, serta pengalaman dalam menghadapi berbagai tantangan dan strategi dalam menangkap dan memasarkan hasil laut.

Data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan masyarakat nelayan ini akan memberikan informasi langsung tentang persepsi, pengalaman, dan strategi pendapatan yang digunakan oleh masyarakat nelayan. Hal ini penting untuk memahami lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan mereka serta evaluasi terhadap strategi yang sudah ada atau yang bisa diterapkan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat nelayan di Kuala Tungkal.

## 2. Data Sekunder

Data yang diperoleh melalui pihak lain, dalam konteks penelitian ini, dapat disebut sebagai data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber pertamanya, melainkan merupakan informasi atau hasil dari penelitian atau sumber lain yang telah ada sebelumnya.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi, data yang terkumpul akan dianalisis untuk dilakukan pembahasan yang terperinci dan terstruktur. Analisis ini akan disesuaikan dengan teori yang relevan dan logika yang memadai untuk menguraikan hasil penelitian secara menyeluruh. Pembahasan akan fokus pada permasalahan yang telah diteliti, termasuk strategi-strategi yang digunakan nelayan untuk meningkatkan pendapatan mereka, tantangan ekonomi yang dihadapi oleh nelayan yang tidak memiliki strategi, serta implikasi dari temuan tersebut dalam konteks kesejahteraan dan keberlanjutan ekonomi masyarakat nelayan di Kuala Tungkal.

Dari beberapa hasil wawancara kepada Masyarakat nelayan diperumahan nelayan dapat disimpulkan bahwa rata-rata nelayan diperumahan nelayan memiliki strategi tersendiri untuk mengatasi pendapatan mereka masing-masing, jika hanya mengandalkan dari hasil nelayan saja sangat berisiko terhadap perekonomian karena ada beberapa faktor. Dari hasil wawancara dengan masyarakat nelayan di perumahan nelayan, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nelayan memiliki strategi tersendiri untuk mengatasi masalah pendapatan. Mereka menyadari bahwa hanya mengandalkan pendapatan dari hasil nelayan saja memiliki risiko yang tinggi terhadap stabilitas ekonomi mereka. Beberapa faktor yang menjadi pertimbangan dalam strategi mereka termasuk variasi hasil tangkapan yang tidak dapat diprediksi, fluktuasi harga pasar, biaya operasional yang tinggi seperti bahan bakar, dan keterbatasan dalam akses pasar yang menguntungkan.

Para nelayan di Kuala Tungkal mengadopsi strategi tertentu untuk meningkatkan pendapatan mereka ketika tidak berlayar ke laut. Contoh strategi ini meliputi pengelolaan setengah dari hasil tangkapan sendiri untuk dijual kembali, sementara setengahnya lagi dijual kepada juragan atau pemilik pompong. Melalui hasil observasi dan wawancara, strategi ini terbukti dapat meningkatkan pendapatan nelayan, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari termasuk kebutuhan pendidikan anak-anak mereka.

Peran pemerintah juga sangat signifikan dalam konteks ini, terutama dengan menyediakan perumahan gratis bagi nelayan yang memerlukan. Langkah ini sangat



membantu nelayan yang sebelumnya tidak memiliki rumah, memperbaiki kondisi ekonomi mereka. Di sisi lain, nelayan yang tidak memiliki strategi tambahan sering kali menghadapi tantangan ekonomi yang lebih besar, karena mereka hanya mengandalkan pendapatan dari pekerjaan sebagai nelayan, yang sering tidak stabil.

Dalam konteks ini, pemerintah perlu terus mendukung nelayan dengan memberikan pelatihan, akses ke pasar yang lebih luas, serta infrastruktur yang memadai untuk pengolahan dan distribusi hasil tangkapan. Dengan demikian, diharapkan nelayan dapat meningkatkan kesejahteraan mereka secara berkelanjutan dan mengurangi ketidakpastian ekonomi yang mereka hadapi.

### **1. Bagaimana Strategi untuk Peningkatan pendapatan Kesejahteraan masyarakat nelayan**

Bagaimana kita dapat merancang strategi yang komprehensif untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat nelayan, meliputi pengembangan infrastruktur perikanan, pelatihan keterampilan, akses ke pasar yang lebih luas, diversifikasi sumber pendapatan, dan perlindungan sosial bagi Kehidupan masyarakat

Nelayan hanya mengandalkan hasil tangkapan ikan di laut. Kondisi alam yang tidak menentu turut mempengaruhi kehidupan mereka. Jika hasil tangkapan melimpah maka beruntunglah keluarga mereka dapat memenuhi kebutuhannya dengan layak. Jika tangkapan mereka sedikit pada hari itu maka para nelayan tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarganya bahkan hanya sekedar memenuhi kebutuhan minimal atau sehari-hari saja tidak cukup. Kondisi semakin parah jika nelayan tidak bisa pergi melaut akibat gelombang air yang tinggi dan angin yang kencang, orang-orang menyebutnya badai.

Dalam situasi yang sudah pasti, pada bulan purnama para nelayan biasanya tidak pergi melaut. Hal ini dikarenakan cahaya bulan yang terang membuat ikan-ikan tidak berenang ke permukaan laut, cahaya bulan mampu menembus hingga ke dasar laut. Pada kondisi ini nelayan tidak pergi melaut karena tidak ingin merugi, ongkos produksi tidak sebanding dengan hasil tangkapannya. Kehidupan nelayan yang masih sangat bergantung pada nelayan akan rentan menghadapi goncangan-goncangan yang tidak bisa diprediksi. Kondisi yang demikian menyebabkan nelayan dan keluarganya hanya bisa memenuhi kebutuhan minimal, hanya untuk sekedar hidup. Kondisi ini disebut subsistensi,

sebagaimana yang dinyatakan oleh Clifton R. Warthon bahwa subsistensi hidup berkaitan dengan tingkat hidup yang bersifat minimal nelayan dan keluarganya.

hanya untuk sekedar hidup. Kondisi yang sulit dan tidak dapat diprediksi menyebabkan nelayan sulit menerima pembaharuan, mereka cenderung hidup monoton sebagaimana mestinya karena ingin mnedahulukan selamat. Mereka lebih memilih pilihan yang selama ini telah dilakukannya dibandingkan mencoba hal baru. Hal ini dikarenakan nelayan lebih mendahulukan selamat atau safety first. *James Scott* mengatakan bahwa mereka yang hidup diambang batas subsistensi akan lebih mengutamakan keamanan atau keselamatan dan dapat diandalkan dibandingkan keuntungan yang diperoleh dalam jangka waktu yang panjang.

Sikap seperti itu dalam ekonomi subsistensi disebut dengan mendahulukan selamat atau safety first. Dalam ketidakberdayaan nelayan menghadapi alam yang rentan dengan krisis diperlukan strategi untuk tetap memenuhi kebutuhannya. Nelayan memiliki strategi khusus dalam mengatasi permasalahan ini sebagaimana yang dilakukan, strategi diartikan sebagai upaya atau tindakan penyesuaian untuk menghadapi situasi tertentu, tindakan yang dilakukannya melalui pertimbangan yang wajar. Strategi ini juga bisa diartikan sebagai siasat atau rencana yang disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Begitu juga dengan strategi bertahan hidup merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan secara sadar oleh rumah tangga miskin.

Dengan mengimplementasikan langkah-langkah ini secara spesifik, diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat nelayan.

## **2. Bagaimana kondisi kesejahteraan ekonomi masyarakat nelayan di Kuala Tungkal saat ini**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti terhadap nelayan kuala tungkal yang mana di tinjau dari enam indikator kesejahteraan Yaitu :

### **a.) Pendapatan dan Konsumsi**

Dalam indikator kesejahteraan pendapatan dan komsusmis yang mana penghasilan para nelayan itu tida pasti dan tergolong rendah di karenakan penghasilan yang di dapatkan tergantung seberapa banyak tangkapan para

nelayan adapun untuk segi keseharian yaitu untuk makan para nelayan yang ada di Desa Kuala Tungkal makan dengan lauk pauk yang sederhana tidak bermewah mewah di karenakan mengirit uang yang ada jika mereka poya poya dengan makan yang mewah setiap harinya makan uang yang di dapatkan dari hasil tangkapan tidak akan cukup untk kebutuhan yang lainnya.

b.) Keadaan Tempat Tinggal

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan bahwa indikator kesejahteraan nelayan yaitu pada keadaan tempat tinggal bahwasanya para nelayan yang ada di Kuala Tungkal tinggal di perumahan 100 nelayan yang diberikan pemerintah.

c.) Fasilitas Tempat Tinggal

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan yaitu indikator kesejahteraan pada fasilitas tempat tinggal yang mana di sini dapat kita lihat bahwasanya masyarakat nelayan yang ada di perumahan 100 sudah menggunakan sumur bor di dalam aktivits mencuci,mandi dan sebagainya.

d.) Kesehatan Keluarga

Dapat kia lihat dari hasil penelitian bahwa tingkat kesejahteraan nelayan di Desa Rantau Rasau di dalam indikator kesehatan itu sudah terpenuhi yang mana dalam tiga bulan terahir smereka dalam keadaan saat dan tidak ada yang terken penyakit berat,walaupun ada yang sakit itu hanya sebatas sakit biasa yang di sebabkan oleh cuaca yang tidak menentu.

e.) Kemudahan Menyekolakan Anak

Dari indikator kesejahteraan yaitu pada kemudahan menyekolahkan anak di sini dari hasi penelitian yang telah peneliti lakukan para nelayan hanya mampu menyekolahkan anak mereka yaitu sampai jenjang SMA,dan bahkan ada yang hanya sampai SMP apa lagi lanjut ke tiggkat perguruan tinggi para nelayan mengaku tidak sanggup di karenakan biaya sekolah untuk perguruan tinggi itu cukup mahal,di samping itu anak anak nelayan yang ada di perumahan 100 hanya sekolah di desa tersebut tidak ada yang sekolah di luar desa seperti anak anak yang lainnya di karenakan sekolah di luar desa cukup mahal dan biaya hidup yang cukup besar membuat para nelayan tidak mampu untu menyekolahkan anak mereka di luar desa.

f.) Fasilitas Transportasi

Dalam segi indikator kesejahteraan yait pada fasilitas transportasi yang mana para nelayan di perumahan 100 sudah ada memiliki kendaraan roda dua dan ada

juga tidak memilikinya hal ini menyatakan bahwa dalam indikator kesejahteraan ini masyarakat nelayan perumahan 100 masih ada yang belum terpenuhi.

Untuk memberikan gambaran tentang kondisi kesejahteraan ekonomi masyarakat nelayan perumahan 100 di Kuala Tungkal saat ini, informasi lebih lanjut seperti data statistik, hasil survei terbaru, atau laporan pemerintah dan lembaga terkait akan sangat membantu. Namun, berdasarkan pemahaman umum tentang tantangan yang dihadapi oleh masyarakat nelayan di daerah pesisir seperti Kuala Tungkal, serta asumsi bahwa kondisi tersebut mungkin masih relevan, kita dapat mengidentifikasi beberapa

#### **4. KESIMPULAN**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan rata-rata nelayan memiliki strategi untuk meningkatkan pendapatan mereka untuk mencukupi kebutuhan keluarganya, dan beberapa nelayan juga tidak memiliki strategi untuk meningkatkan pendapatan, dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Nelayan yang memiliki strategi untuk meningkatkan pendapatan mereka cenderung memiliki situasi ekonomi yang lebih baik karena mereka mampu mendapatkan sumber pendapatan tambahan selain dari hasil menjadi seorang nelayan.
2. Sebaliknya, nelayan yang tidak memiliki strategi untuk meningkatkan pendapatan cenderung mengalami kesulitan ekonomi, bahkan mungkin mengalami kekurangan karena keterbatasan dalam memperoleh pendapatan tambahan di luar pekerjaan sebagai nelayan.
3. Faktor penghambat dan pendukung dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan yang ada di perumahan 100 Kuala Tungkal antara lain : Faktor penghambat yang terdapat dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan di perumahan 100 adalah Kualitas sumber daya manusia yang rendah, Kondisi iklim dan cuaca yang buruk, Teknologi yang tidak memadai faktor pendukung yang terdapat dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Rantau Rasau adalah : Pelatihan pengelolaan perikanan, Serta bantuan yang di salurkan pemerintah untuk para nelayan perumahan 100 Kuala Tungkal.
4. faktor pendukung yang terdapat dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan di perumahan 100 Kuala Tungkal adalah : Pelatihan pengelolaan

perikanan, Serta bantuan yang di salurkan pemerintah untuk para nelayan di perumahan 100 Kuala Tungkal.

5. Ada tiga indikator tingkat kesejahteraan yang masih belum terpenuhi oleh para nelayan di perumahan nelayan 100 Kuala Tungkal adalah Pendapatan dan konsumsi , Kemudahan menyekolahkan anak, Fasilitas transportasi.
6. dari segi indikator kesejahteraan dari enam indikator kesejahteraan masyarakat nelayan hanya tiga indikator kesejahteraan yang terpenuhi selebihnya yaitu tiga indikator lagi belum bisa terpenuhi oleh masyarakat nelayan yang ada perumahan 100 Kuala Tungkal yang mana tiga indikator yang sudah terpenuhi yaitu: Kesehatan keluarga, Fasilitas tempat tinggal, keadaan tempat tinggal.

Kesimpulan ini menunjukkan pentingnya suatu strategi yang tepat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi bagi nelayan, dengan memperhitungkan diversifikasi pendapatan dan upaya untuk mengatasi keterbatasan yang mereka hadapi dalam aktivitas penangkapan ikan.

### **Implikasi**

Berdasarkan strategi dalam meningkatkan pendapatan nelayan kuala tungkal, penulis melihat ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh nelayan yaitu lebih memperkuat strategi untuk memiliki pendapatan yang lebih agar perekonomian nelayan dapat memenuhi kebutuhan keluarganya.

### **Saran**

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, penulis mengajukan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait, antara lain:

1. Pemerintah Daerah: Mendorong dan memberikan dukungan lebih lanjut kepada nelayan untuk mengembangkan strategi diversifikasi pendapatan. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan dalam pengembangan usaha sampingan atau pengolahan hasil laut.
2. Dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan di perumahan 100 Kuala Tungkal pada pendapatan dan konsumsi di sarankan untuk para nelayan agar dapat menghitung secara cermat mengenai biaya yang harus di keluarkan ketika berangkat mencari ikan,dengan demi kian dampaknya akan dapat meningkatkan pendapatan para nelayan di karenakan biaya yang minimal..

3. Lembaga Pendidikan dan Penelitian: Melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi potensi teknologi atau metode baru yang dapat membantu nelayan meningkatkan hasil tangkapan dan efisiensi operasional mereka.
4. Masyarakat: Mendorong kesadaran tentang pentingnya konsumsi ikan lokal, serta mendukung usaha nelayan dalam memasarkan produk mereka secara langsung kepada konsumen.
5. Dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan di perumahan 100 Kuala Tungkal terhadap kemudahan menyekolahkan anak di harapkan perhatian pemerintah desa terhadap anak anak para nelayan dengan bantuan sekolah gratis atau bantuan biaya sekolah seperti biaya siswa,kartu KIP,atau PKH untuk para anak anak nelayan dengan adanya bantaun seperti itu anak anak nelayan dapat tetap melanjutkan pendidikan mereka sehingga nantinya bisa merubah kehidupan mereka menjadi lebih sejahtera dengan modal ilmu yang mereka dapatkan selama menjalanin bangku sekolah.

Saran-saran ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kondisi ekonomi dan kesejahteraan nelayan di wilayah tersebut, dengan mengatasi tantangan utama yang mereka hadapi terkait dengan pendapatan dan keberlanjutan usaha mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agama Ri Departemen. (2018). Al-Qur'an terjemahan (Al-Qur'an tafsir bil hadits). Bandung: Cordoba.
- aktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi usaha pedagang.
- Andjar, P., & Arifin, Z. M. (2017). Analisis biaya pengelolaan limbah makanan restoran. Jakarta: Indocamp.
- Basrowi, & Suwardi. (2008). Memahami penelitian kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi, Sulistiono, Hery, & Gatot. (2019). Masyarakat pesisir. Mutiara Askara.
- Buhkari. (2017). Pedagang kaki lima (PKL) dan jaringan sosial: Suatu analisis sosiologi. Jurnal Sosiologi, 11(1), 1-12. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Cholid, N., & Abu, A. (2012). Metodologi penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daliman, A. (2015). Metode penelitian sejarah. Yogyakarta: Ombak.
- Djama'an, S., & Komariah, A. (2012). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Djama'an, S., & Komariah, A. (2012). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Febriana Henny, H., & Amrul, H. M. Z. N. (2018). Aplikasi mobile Zagiyan (Zaringan digital nelayan) dalam menunjang produktivitas, keselamatan, dan kesehatan nelayan (Studi kasus kelompok nelayan Percut).

- Indy, R., Waani, F. J., & Kandowangko, N. (2019). Peran pendidikan dalam proses perubahan sosial di Desa Tumulung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *HOLISTIK, Journal of Social and Culture*.
- Joji, E. H. (2022). Peran Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Kela I Pekanbaru dalam memperkirakan dan menginformasikan laporan berita keadaan cuaca ke nelayan dan kapal niaga untuk menunjang keselamatan pelayaran. *Karya Tulis*.
- Jou Ananda, G. S., Hafiz, A. P., & Ramli, F. (2024). Pengaruh literasi digital terhadap pelaku UMKM dalam pemasaran syariah. *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen dan Ekonomi Syariah*, 84.
- Khotimah, E. S. N. (2019). Transformasi sosial kehidupan nelayan melalui wisata pantai Sine di Desa Kalibatur Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Kristiono, N., Wijayanti, T., & Septina, W. E. (2017). Strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan nelayan (Studi kampung nelayan di Desa Wisuri dan Tanjung Sari Kabupaten Pemalang). *Integralistik*, 28(1).
- Kusnadi. (2007). *Jaminan sosial nelayan*. Yogyakarta: LkiS.
- Kusnadi. (2009). *Keberdayaan nelayan & dinamika ekonomi pesisir*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Masyuri, I. (2003). *Kemiskinan dalam masyarakat nelayan*. Masyarakat dan Budaya.
- Moleong, L. J. (2011). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. (2013). *Metode praktis penelitian deskriptif kualitatif*. Jakarta: Refrensi.
- Mursyidi, M. (2023). Peran pendampingan program keluarga harapan (PKH) dalam mewujudkan keluarga sejahtera di Gampong Lampanah Tun
- Nasution, Z., & Hartono, T. T. (2017). Profil sosial budaya masyarakat nelayan perairan laut di Indonesia. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*, 10(7).
- Rudiyanto, S. (2019). *Eksistensi nelayan Patorani dari masa ke masa*. PT. Media Pena Pataroni.
- Saleh, N. A. (2019). Perubahan sosial budaya komunitas nelayan pesisir: Dari nelayan ke petani rumput laut (Studi kasus budidaya rumput laut di Kelurahan Pakbiringa, Kabupaten Jeneponto). *Walasuji*, 10(2).
- Santoso, M. B., Irfan, M., & Nurwati, N. (2020). Transformasi praktik pekerjaan sosial menuju masyarakat 5.0. *Sosio Informa*, 6(2).
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sztompka, P. (2018). *Sosiologi perubahan sosial*.
- Widodo, A. (n.d.). *Faktor-f*